

Jokowi Akan Turun Tangan

JAKARTA—Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo akan turun tangan dalam penyelesaian harga tiang pancang monorel apabila tak kunjung ada kesepakatan antara PT Jakarta Monorel dan PT Adhi Karya.

Emanuel T. Hayon
redaksi@bisnis.co.id

"Saya akan turun tangan sendiri untuk selesaikan masalah tawar menawar harga [tiang pancang monorel] dengan Adhi Karya nanti," jelasnya di Balai kota, Senin (11/3).

Sebelumnya diberitakan, kendala tawar menawar harga tersebut terkait dengan harga pembayaran tiang pancang sesuai dengan audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dinilai kecil oleh Adhi Karya.

Berdasarkan hasil audit BPKP, pihak Jakarta Monorel harus membayar sebesar Rp204 miliar kepada Adhi Karya, tapi BUMN itu meminta nilai pembayaran di atas hasil audit BPKP tersebut.

Jokowi menegaskan akan turun sendiri dalam penyelesaian masalah tawar menawar harga tersebut jika tidak kunjung ada kata sepakat antara Jakarta Mo-

norel dan Adhi Karya dalam waktu cepat.

Sementara itu, Ortus Holdings Pte Ltd, perusahaan investasi berbasis di Singapura milik pengusaha Edward Soeryadajaya, resmi mengambil alih kepemilikan saham dalam proyek pembangunan monorel Jakarta setelah Hadja Kalla Group membatalkan rencana terlibat dalam proyek itu.

Setelah Ortus resmi menjadi pemilik saham proyek tersebut, maka bersama Jakarta Monorel, Ortus sebagai pemegang saham baru akan menyelesaikan pembayaran atas tiang pancang monorel yang telah dibangun Adhi Karya. "Saya tidak mau berlama-lama lagi, secepatnya langsung selesaikan. Tidak pakai tahun atau bulan, hitungan hari bisa selesai," kata Jokowi.

Direktur Pengembangan Bisnis Ortus Holdings Banyu Biru Djarot mengatakan kendala tawar menawar harga tiang pan-

cang akan diselesaikan secepatnya dalam bulan ini.

Ortus, katanya, akan melakukan komunikasi intens dengan pihak Adhi Karya untuk secepatnya menyelesaikan masalah tersebut. "Kami optimistis bahwa dengan komunikasi kepada pihak Adhi Karya pasti ada jalannya, karena kita semua bekerja untuk Ibu Kota tercinta," jelasnya kepada *Bisnis*.

Dirut PT Jakarta Monorel Sukmawati sebelumnya menuturkan bahwa Ortus, yang sekarang memiliki 90% saham dalam proyek monorel itu, telah melakukan investasi awal US\$30 juta untuk pembayaran tiang pancang.

Proyek monorel Jakarta diestimasi menelan biaya US\$72,6 juta dengan panjang lintasan 30 km yang dibagi dua jalur, yakni jalur hijau sepanjang 14,5 km dan jalur biru 15,5 km.

Proyek tersebut terbagi dalam dua rute, yakni rute dalam kota dan Kampung Melayu-Roxy dengan target penumpang per harinya minimal 270.000 dan asumsi tiketnya Rp 9.000 per sekali jalan.

AKSES PRIOK

Dalam perkembangan lain, Jokowi mengharapkan pembangunan jalan tol akses Pelabuhan Tanjung Priok yang merupakan bagian dari proyek jalan tol

Sunter-Pulo Gebang sesegera mungkin diselesaikan agar bisa memberikan efek positif bagi lalu lintas ekonomi yang terhubung oleh jalan tol tersebut.

Salah satu kendala terhambatnya pembangunan jalan tol yang menjadi akses ke Tanjung Priok tersebut, katanya, adalah masalah pembebasan lahan.

Menurutnya, hal tersebut saat ini sedang diselesaikan oleh Wali Kota Jakarta Utara dan kemungkinan bisa diselesaikan dalam jangka waktu dua bulan ke depan.

Jokowi mengatakan prioritas penyelesaian pembebasan lahan yang ditargetkan adalah mencapai tiga sampai empat titik. Tapi kalau pembebasan lahan tersebut tidak bisa diselesaikan, maka dia akan turun tangan sendiri untuk menyelesaikan persoalan itu.

"Kalau belum juga selesai, saya akan turun tangan sendiri. Kita [Pemprov DKI] ingin ajak masyarakat untuk memahami masalah tersebut karena ini untuk kepentingan negara dan ekonomi, sehingga proyek ini tidak merugi," ujarnya.

Pembangunan ruas jalan tol Sunter-Pulo Gebang tersebut nantinya diprioritaskan untuk truk kontainer.

Kepala Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Bebas Hambatan Dirjen Bina Marga Kementerian Peker-

► Penyelesaian harga tiang pancang jadi masalah.

► Ortus janjikan waktu 3 bulan tuntas kan harga.

► Pembebasan lahan jadi kendala jalan tol akses Priok.

jaan Umum (PU) Bambang Nurhadi menyampaikan masalah pembebasan lahan harus segera direalisasikan.

Menurutnya, jika hal tersebut diperlambat, akan terjadi hambatan besar bagi perekonomian, terlebih kegiatan ekspor dan impor.

Kemajuan pengerjaan konstruksi akses jalan tol Tanjung Priok sendiri baru mencapai 50%, sedangkan pengoperasian jalan bebas hambatan ini ditargetkan pada 2014. Proyek itu dibiayai oleh pinjaman dari Japan International Cooperation Agency (JICA) sebesar Rp4,5 triliun.

Sebelumnya, Wagub DKI Jakarta Basuki 'Ahok' Tjahaja Purnama mengungkapkan dari rencana pembangunan enam ruas jalan tol dalam kota, jalan tol rute Semanan-Sunter dan jalan tol Sunter-Pulo Gebang perlu diprioritaskan untuk memperlancar arus barang. □